

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM APU PPT UNTUK
MENCEGAH PENCUCIAN UANG PADA PT BPR BKK JATENG
(PERSERODA) KC MAGELANG**

Riska Aulia Ulfah¹, Martiana Riawati Utami²
Universitas Tidar^{1,2}
auliariska965@gmail.com¹ martiana.riawati@untidar.ac.id²

Abstrac.

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU PPT) program at PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Magelang Branch Office. The APU PPT program is one of the important efforts in maintaining the integrity of the financial system and preventing misuse of banking services for illegal activities. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews, observations, and document studies. The results of the study indicate that the implementation of the APU PPT program at PT BPR BKK Jateng KC Magelang has been in accordance with applicable regulations, although there are still several obstacles such as the lack of in-depth training for employees and an early detection system that is not yet fully automated. In conclusion, the implementation of APU PPT in this institution is quite effective but still needs to be improved by strengthening human resource capacity, updating the reporting system, and increasing education for customers.

Keywords: APU PPT, BPR, Money Laundering, Terrorism Financing, Program

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Peran perbankan yang penting ini pula menjadikan alasan pemerintah, investor, dan berbagai pihak perlu mengawasi kinerja keuangan (Chandra et al., 2016). Perkembangan sistem keuangan yang semakin kompleks menuntut adanya pengawasan dan pengendalian yang ketat terhadap aktivitas keuangan, terutama dalam mencegah terjadinya tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme. Pencucian uang (*money laundering*) dan pendanaan terorisme merupakan ancaman serius terhadap stabilitas ekonomi, keamanan nasional, serta integritas sistem keuangan (Iwan Kurniawan, 2013). Oleh karena itu, lembaga keuangan diwajibkan untuk menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020).

PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Magelang sebagai salah satu lembaga keuangan milik daerah, memiliki peran strategis dalam menyalurkan kredit dan menghimpun dana masyarakat di tingkat lokal. Sebagai bagian dari sistem keuangan nasional, BPR juga memiliki kewajiban untuk menerapkan prinsip kehati-hatian serta program APU PPT secara efektif dan berkelanjutan (Agustin Wulandari, 2019). Penerapan program ini mencakup identifikasi dan verifikasi nasabah, pelaporan transaksi mencurigakan, pelatihan internal, serta pemanfaatan teknologi dalam mendeteksi potensi risiko (Bram Raya Ketaren, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat tantangan dan kendala yang dihadapi oleh BPR dalam menjalankan program APU PPT secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman teknis, serta belum maksimalnya penggunaan sistem pendeteksi transaksi mencurigakan menjadi beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas program ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Muhammad et al., 2023). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Za et al., 2014). Penelitian ini menggambarkan keadaan yang akan diteliti secara mendalam, terlebih khusus terkait analisis efektivitas penerapan program APU PPT untuk mencegah pencucian uang pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang.

Objek penelitian ini yaitu PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang yang beralamat di Jl. Jend. Sarwo Edhie Wibowo No. 46 Kranggan, Kec Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56172. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai Maret 2025.

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data juga harus jelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumbernya data penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

Data Primer

Data atau informasi utama yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara pada salah satu karyawan PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang yang berhubungan dengan APU PPT.

Data Sekunder

Adalah data atau informasi yang terkait secara tidak langsung dengan permasalahan penelitian tertentu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel dan jurnal mengenai Penerapan Program APU PPT yang dipakai sebagai referensi penelitian, peraturan perundang-undangan, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dari PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang yang didapat melalui internet.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik-teknik memperoleh dan pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi atau pengamatan, sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Objek observasi mengenai kegiatan yang berhubungan dengan penerapan program APU PPT.

Wawancara, wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Wawancara peneliti dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti Kepala Operasional dan *Costumer Service* pada bulan Maret 2025 dengan seputar pertanyaan terkait dengan Penerapan Program APU PPT beserta kendala dalam menerapkan program APU PPT.

Metode dokumentasi, salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data- data yang peneliti kumpulkan meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) APU PPT, *Know You Costumer* (KYC), formulir *Enhanced Due Diligence* (EDD), pedoman kebijakan penerapan program APU PPT, contoh Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian adalah sebagai berikut, memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data peneliti mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. penyajian data, semua data yang diperoleh oleh penulis disajikan dalam bentuk kata-kata dalam sebuah kalimat (Sugiyono, 2018). Penyajian data yang digunakan penulis yaitu transkrip wawancara atau mengurai data wawancara menjadi pertanyaan deskriptif, deskriptif data atau penyajian data dengan penjelasan yang bersifat menggambarkan fakta dilapangan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Program APU PPT untuk mencegah pencucian uang pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang

APU PPT adalah singkatan dari Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. APU PPT merupakan upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana dan pendanaan terorisme (Rizal et al., 2024). Pencucian Uang adalah perbuatan menempatkan, mentransfer, membayarkan, menghibahkan, menyumbangkan, menitipkan, membawa keluar negeri, menukarkan atau perbuatan lainnya atas harta kekayaan diketahuinya atau patut diduga merupakan hasil tindak pidana dengan maksud untuk menyembunyikan atau menyamarkan asal usul harta kekayaan sehingga seolah-olah menjadi harta kekayaan yang sah (Dosen Ayumiati et al., 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Operasional diketahui Penerapan Program APU PPT yang dilaksanakan di PT BPR BKK Jatenag (Perseroda) KC Magelang meliputi pihak yang terlibat, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan.

Pihak yang terlibat

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Bidang Operasional pada Penerapan Program APU PPT di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang, penerapan program ini melibatkan beberapa pihak. Pihak dari internal perusahaan meliputi manajemen dan pegawai PT BPR BKK Jateng KC Magelang, termasuk di dalamnya pimpinan cabang, Teller, *Costumer Service* (CS), serta Staf Bidang Operasional yang secara langsung terlibat dalam penerapan kebijakan APU PPT. Mereka menjadi narasumber utama dalam proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dari sisi eksternal, pihak yang terlibat mencakup Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan sebagai regulator sektor perbankan yang menetapkan peraturan dan pedoman pelaksanaan APU PPT. Regulasi dari OJK menjadi dasar dalam menganalisis kebijakan dan implementasi program tersebut pada BPR. Selain itu, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang berperan penting dalam pengawasan serta pengendalian upaya pencegahan tindak pidana pencucian uang. PPATK juga menjadi pihak eksternal yang menangani pelaporan dan pemantauan terhadap transaksi keuangan yang mencurigakan. Keterlibatan aktif dari semua pihak ini sangat penting untuk memastikan efektivitas program APU PPT dan menjaga integritas sistem

*Mount Hope Economic
Journal (MEGA)*
keuangan perusahaan.

Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) pada PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang mencakup data identitas nasabah, dokumen transaksi keuangan, formulir *Know Your Customer (KYC)*, formulir *Costumer Due Diligence (CDD)*, formulir *Enhanced Due Diligence (EDD)*, hasil analisis transaksi mencurigakan, serta laporan kepada PPATK. Semua dokumen tersebut disimpan dalam sistem internal bank yang hanya dapat diakses oleh petugas berwenang melalui komputer kantor. Penyimpanan ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data serta memudahkan proses pelacakan apabila dibutuhkan dalam proses audit atau pelaporan. Sementara itu, dokumen fisik disimpan secara terorganisir di ruang arsip khusus yang berada di kantor cabang.

Catatan akuntansi

Catatan akuntansi terkait penerapan program APU PPT di PT BPR BKK Jateng KC Magelang sebagian besar diintegrasikan ke dalam sistem komputer internal bank. Setiap transaksi yang berpotensi mencurigakan akan dicatat dan ditandai melalui sistem, untuk kemudian dianalisis lebih lanjut oleh petugas kepatuhan atau tim audit internal. Proses pencatatan ini dilakukan secara otomatis ketika data dimasukkan oleh petugas, dan sistem akan memberikan notifikasi jika ditemukan indikasi ketidakwajaran. Selain itu, pengecekan riwayat transaksi nasabah juga dilakukan melalui sistem pelaporan keuangan seperti Surat Laporan Informasi Keuangan (SLIK) OJK untuk memastikan tidak adanya aktivitas yang melanggar ketentuan APU PPT.

Analisis Kendala pada Penerapan Program APU PPT di PT BPR BKK JATENG (Perseroda) KC Magelang

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis lapangan, ditemukan beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang. Kendala-kendala ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang menghambat efektivitas program APU PPT di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang berasal dari dalam lingkungan organisasi

sendiri, mencakup aspek sumber daya manusia, infrastruktur, serta kebijakan internal yang belum sepenuhnya mendukung implementasi APU PPT. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip APU PPT. Beberapa pegawai belum mendapatkan pelatihan yang memadai sehingga belum mampu mengidentifikasi secara cepat dan tepat potensi transaksi mencurigakan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penerapan program APU PPT di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang berasal dari pihak luar organisasi, seperti regulasi yang terus berkembang, keterbatasan pemahaman nasabah, dan tekanan kompetitif di industri perbankan. Regulasi terkait APU PPT seringkali mengalami pembaruan, sehingga membutuhkan penyesuaian cepat dari pihak bank agar tetap patuh terhadap ketentuan terbaru. Ketidaksesuaian pemahaman atau keterlambatan dalam menyesuaikan kebijakan dapat menyebabkan risiko kepatuhan.

Di sisi lain, rendahnya kesadaran nasabah terhadap pentingnya verifikasi identitas dan prosedur APU PPT seringkali menimbulkan resistensi. Beberapa nasabah enggan memberikan data secara lengkap karena merasa terganggu atau tidak memahami urgensi dari prosedur yang diminta. Hal ini memperumit tugas pegawai dalam menjalankan prinsip *Know Your Customer* (KYC) secara menyeluruh.

Upaya dan Solusi dalam Mengatasi Kendala pada Penerapan Program APU PPT

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) Kantor Cabang Magelang, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai solusi terhadap berbagai kendala yang telah diidentifikasi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Upaya tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, pihak bank perlu secara konsisten menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan yang bersifat teknis maupun konseptual terkait APU PPT bagi seluruh pegawai, khususnya pada unit kerja yang bersentuhan langsung dengan nasabah. Pelatihan ini harus mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan analisis risiko terhadap transaksi keuangan yang mencurigakan.

Dari sisi edukasi kepada nasabah, dibutuhkan pendekatan komunikasi yang mampu membujuk dengan cara yang baik serta memberikan informasi yang jelas, guna

Mount Hope Economic Journal (MEGA)

meningkatkan kesadaran dan kepatuhan nasabah terhadap prosedur identifikasi dan verifikasi data. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi dalam bentuk brosur, banner, serta interaksi langsung dengan petugas layanan (frontliner) yang telah dibekali pemahaman tentang pentingnya program APU PPT.

Optimalisasi fungsi pengawasan internal melalui unit kepatuhan dan audit internal juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Perlu dilakukan monitoring berkala dan evaluasi menyeluruh atas penerapan APU PPT, serta pelaporan hasilnya secara sistematis kepada manajemen sebagai dasar pengambilan kebijakan perbaikan.

Dalam rangka adaptasi terhadap regulasi yang terus berkembang, bank perlu membentuk unit pemantau kebijakan eksternal yang bertugas secara khusus untuk memperbarui informasi peraturan dari OJK, PPATK, maupun instansi terkait lainnya, serta melakukan sinkronisasi kebijakan internal agar selalu selaras dengan peraturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam upaya pencegahan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme. Program ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku, meliputi pelaksanaan prinsip *Know Your Customer* (KYC), pengawasan transaksi, serta penyusunan laporan transaksi mencurigakan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, baik dari faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia yang belum terlatih secara optimal, maupun dari faktor eksternal seperti pemahaman nasabah yang masih rendah terhadap prosedur APU PPT. Selain itu, sistem teknologi pendukung yang belum sepenuhnya terintegrasi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini secara efisien dan efektif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan efektivitas penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) di PT BPR BKK Jateng (Perseroda) KC Magelang, penulis memberikan beberapa saran, yaitu: Pihak perbankan diharapkan dapat memberikan pelatihan yang lebih intensif dan

*Mount Hope Economic
Journal (MEGA)*

berkelanjutan kepada seluruh sumber daya manusia, terutama yang terlibat langsung dalam proses identifikasi dan pemantauan transaksi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap prosedur APU PPT, serta meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan yang dapat menghambat efektivitas program.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman nasabah terhadap pentingnya program APU PPT, disarankan agar pihak bank melakukan pendekatan edukatif yang mampu meyakinkan nasabah secara sukarela untuk patuh terhadap prosedur yang berlaku, sekaligus memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Edukasi ini dapat disampaikan melalui media seperti brosur, banner, serta komunikasi langsung oleh petugas layanan (frontliner) yang telah mendapatkan pembekalan khusus, sehingga nasabah lebih memahami pentingnya proses verifikasi data dan pelaporan transaksi.

Sistem teknologi informasi yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan APU PPT perlu ditingkatkan, baik dari sisi integrasi data maupun kemampuan deteksi transaksi mencurigakan secara otomatis. Dengan sistem yang lebih modern dan terintegrasi, efektivitas pengawasan dan pelaporan transaksi mencurigakan dapat meningkat dan membantu bank dalam memenuhi ketentuan regulasi secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Wulandari, R. (2019). Tata Kelola Perusahaan Oleh Direksi Pt Bpr Dharma Nagari Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. *Soumatera Law Review*, 2(2), 221. <https://doi.org/10.22216/Soumlaw.V2i2.3568>
- Bram Raya Ketaren. (2024). *Peranan Aparatur Penegak Hukum Dalam Mencegah Dan Memberantas Tindak Pidana Pencucian Uang*.
Chandra, R., Mangantar, M., Oroh, S. G., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, M. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiri Dan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode Camel Analysis Of Financial Performance Pt Bank Syariah Mandiri And Pt Bank Mandiri Tbk With Camel Method*.
- Dosen Ayumiati, Syari'ah, F., Ar-Raniry, I., & Sina, J. I. (2012). Tindak Pidana Pencucian Uang (Money Laundering) Dan Strategi Pemberantasan. In *Tindak Pidana Pencucian Uang... Legitimasi* (Vol. 1, Issue 2).
- Iwan Kurniawan. (2013). *Perkembangan Tindak Pidana Pencucian Uang (Money Laundering) Dan Dampaknya Terhadap Sektor Ekonomi Dan Bisnis*.
- Muhammad, P., Penerbit, Z., Zaini, M., Saputra, N., Penerbit, Y., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/370561417>
- Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). (2020). *Ringkasan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26 /Seojk.03/2020*.



*Mount Hope Economic
Journal (MEGA)*

- Dosen Ayumiati, Syari'ah, F., Ar-Raniry, I., & Sina, J. I. (2012). Tindak Pidana Pencucian Uang (Money Laundering) Dan Strategi Pemberantasan. In *Tindak Pidana Pencucian Uang... Legitimasi* (Vol. 1, Issue 2).
- Rizal, A., Aquina, A., Afriyani, A., Eksanto, D., Ekonomika, F., Universitas, B., Semarang, S., Kendeng, J., Ngisor, B., & Id ;, A. U. A. (2024). Pelatihan Transaksi Apu-Ppt Dan Pelayanan Prima (Sop Perbankan) Tenaga Operasional Perbankan Di Bank Agung Sejahtera Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (Penamas)*, 8(2), 193–199.
- Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Research Gate, March*, 1–9.
- Za, T., Pd, S. I., & Arikunto, H. S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*.